

# Peningkatan Motivasi Belajar Materi Luas Segi Banyak Dengan Pemberian Reward (Penghargaan) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 19 Sijuk

*(Increasing Motivation to Learn Multifaceted Material by Giving Rewards (Awards) to Grade VI Students SD Negeri 19 Sijuk)*

T. Adilla<sup>1)\*</sup>

SD Negeri 19 Sijuk<sup>1)\*</sup>

\*) e-mail: [adillatresya@gmail.com](mailto:adillatresya@gmail.com) (corresponding author)

## Abstract

Research on increasing learning motivation for Wide Facets of Mathematics subjects by giving rewards (awards) to grade VI students of SD Negeri 19 Sijuk has been completed in November 2019. The author has carried out research from November 7, 2019 to November 21, 2019. The background of the research is the low motivation of students in the subject of Mathematics of Wide Angle material in grade VI of SD Negeri 19 Sijuk, this can be seen from the level of completeness which only reaches 20% in praxis. For this reason, the author makes learning improvements through 2 cycles. In Cycle 1, the author starts by giving rewards (awards) in the form of candy to students who get a score of 100, this shows an increase in learning outcomes from 20% to 68%. In the improvement of learning cycle 2, the author gave rewards in the form of sweets to the best group, as well as candy and star symbols on the achievement table for students who scored 100. The student learning outcomes increased from 68% to 90% in cycle 2. Thus, giving rewards (awards) to students can increase the learning motivation of grade VI students of SD Negeri 19 Sijuk

**Keywords:** learning motivation, multifaceted material, rewards

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Menurut Sumiati dan Asra [1] Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri, maupun yang datang dari luar diri. Faktor yang datang dari dalam diri sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru di samping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar, juga mempengaruhi keaktifan belajar.

Dari semua uraian di atas jelas bahwa proses pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi perlu mendapatkan penanganan dari guru secara sungguh-sungguh. Salah satu cara meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan memotivasi mereka. Menurut [2] motivasi dapat diartikan sebagai (1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk dilakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendapat lain menurut [3] "Motivasi siswa akan muncul apabila guru dapat memberikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif". Menurut [4] Beberapa bentuk dan cara yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran: (1) Memberi nilai dapat diwujudkan dengan simbol berupa: angka; huruf; atau rangkaian kata, (2) Hadiah dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk melakukan atau mengulang perilaku yang memperoleh hadiah tersebut, (3) Saingan/kompetisi yang terbuka dan sehat, (4) Memberi Ulangan, (5) Mengetahui Hasil, (6) Pujian,

(7) Hukuman, (8) Hasrat untuk belajar, (9) Minat dan (10) Tujuan yang Diakui.

Anitah [3] mengemukakan “Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri”. Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Adapun fungsi reward menurut Hamalik [5] reward atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajarkan anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai Pendidikan. Yang kedua, pemberian reward menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui reward, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Setelah guru melakukan pengamatan di dalam kelas VI dan refleksi pembelajaran di lapangan kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, ada siswa yang kelihatan pasif seperti tidak ada gairah belajar, sulit memahami pelajaran yang sedang di ikuti bahkan ada yang sibuk dengan hal-hal lain keadaan tersebut menunjukkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan menguasai materi pelajaran. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi prasiklus hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Matematika dengan materi Luas Segi Banyak ditemukan bahwa hanya 4 dari 20 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini berarti hanya 20% siswa yang tuntas dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah bagaimana meningkatkan kompetensi (nilai) siswa agar mencapai batas minimal. Serta ini juga berdasarkan sikap cenderung takut dan anggapan

bahwa pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut penulis perlunya melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar Terhadap Materi Luas Segi Banyak Mata Pelajaran Matematika dengan Pemberian Reward (Penghargaan) pada Siswa Kelas VI SD Negeri 19 Sijuk”.

## METODE

Penelitian pembelajaran yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Di mana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, sedangkan analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif adalah untuk menemukan persentase tingkat motivasi belajar siswa, ketuntasan dan rata-rata dalam pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prasiklus

Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis pada prasiklus yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa memberikan reward (penghargaan) kepada siswa. Adapun data-data hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi dan Tingkat Motivasi

Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat Motivasi	
		Antusias	Kurang Antusias
0	0	-	-
20	6	-	6
40	10	-	10
60	0	-	-
80	4	4	-
100	0	-	-
Jumlah	20	4	16
Persentase (%)	100	20	80

**Tabel 2.** Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

Nilai ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	% Ketuntasan Belajar Siswa	Nilai Rata-rata
≥ 75 (tuntas)	4	20 %	42
< 75 (belum tuntas)	16	80 %	

Dari dua tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang antusias atau termotivasi dalam belajar hanya 4 orang yang berarti hanya 20% dari 20 siswa. Tingkat motivasi belajar ini juga berhubungan dengan hasil belajar siswa di mana ketuntasan belajar siswa pada prasiklus hanya mencapai 20 % dari 20 siswa hanya 4 orang siswa yang bisa mencapai nilai KKM. Nilai siswa tertinggi adalah 80 yang diperoleh oleh 4 orang siswa dan nilai terendah adalah 20. Sementara nilai rata-rata adalah 42. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada prasiklus belum berhasil. Ketidakberhasilan pembelajaran ini disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang belum termotivasi untuk belajar di mana guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### Siklus 1

Melihat hasil dari kegiatan pembelajaran pada prasiklus dan tidak memuaskan maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan merefeksi terlebih dahulu dan menganalisis kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

**Tabel 3.** Hasil evaluasi dan Tingkat Motivasi

Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat Motivasi	
		Antusias	Kurang Antusias
0	0	-	-
20	0	-	-
40	8	-	8
60	0	-	-
80	8	8	-
100	4	4	-
Jumlah	20	12	8
Persentase (%)	100	60	40

**Tabel 4.** Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Nilai Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	% Ketuntasan Belajar Siswa	Nilai Rata-rata
≥ 75 (tuntas)	12	60%	68
< 75 (belum tuntas)	8	40%	

Pada saat kegiatan pembelajaran ini guru mulai merubah strategi pembelajaran yang mana pada awalnya hanya menggunakan metode ceramah ditambah dengan metode diskusi kelompok dan penggunaan alat peraga serta pemberian reward (penghargaan) pada siswa yang mendapat nilai 100. Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa di mana sebelumnya hanya 20% menjadi 60%. Adapun dalam hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 di mana ketuntasan belajar siswa meningkat dari 20% menjadi 60%, yaitu siswa yang mencapai nilai KKM yang pada awalnya hanya 4 orang meningkat menjadi 12 orang. Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai rata-rata siswa per kelas dari 42 menjadi 68. Akan tetapi dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM atau terdapat 40% siswa yang belum tuntas dalam belajar.

### Siklus 2

Perbaikan pembelajaran siklus 1 yang belum mencapai hasil yang diharapkan mendorong penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus 2. Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 penulis memberikan reward (penghargaan) yang lebih menghargai prestasi belajar siswa berupa pemberian permen dan tanda bintang pada tabel prestasi. Hasil dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil evaluasi dan Tingkat Motivasi

Nilai	Jumlah Siswa	Tingkat Motivasi	
		Antusias	Kurang Antusias
0	0	-	-
20	0	-	-
40	0	-	-
60	2	-	2
80	12	12	-
100	6	6	-
Jumlah	20	18	2
Persentase (%)	100	90	10

**Tabel 6.** Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Nilai Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	% Ketuntasan Belajar Siswa	Nilai Rata-rata
≥ 75 (tuntas)	18	90%	84
< 75 (belum tuntas)	2	10%	

Untuk siklus 2 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode diskusi sama dengan siklus 1 tetapi difokuskan siswa yang aktif dalam berdiskusi serta pemberian reward (penghargaan) pada kelompok terbaik.

Dari dua tabel di atas dapat terlihat meningkatnya motivasi belajar siswa yang pada prasiklus hanya 20% siswa yang antusias atau termotivasi dalam belajar meningkat menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 90% pada kegiatan pembelajaran di siklus 2. Hal ini juga sebanding dengan hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 2 mencapai hasil yang maksimal. Di mana ketuntasan belajar siswa mencapai 90% yang artinya siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk yang berjumlah 20 orang yang sudah mencapai KKM 18 orang dan 2 orang yang perlu bimbingan. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa juga diiringi oleh peningkatan nilai rata-rata siswa. Hasil belajar yang maksimal pada perbaikan pembelajaran siklus 2 ini disebabkan penulis memberikan reward (penghargaan) berupa pemberian permen pada kelompok terbaik dan simbol bintang pada tabel prestasi pada siswa yang mendapat nilai 100 yang menyebabkan motivasi siswa menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari penambahan jumlah siswa yang tuntas diiringi oleh sikap antusias selama proses pembelajaran. Ini tentunya berdampak positif bagi peningkatan nilai siswa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berikut ini adalah rekap tingkat motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk tahun ajaran 2019/2020 pada materi luas segi banyak dari mulai prasiklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2.

**Tabel 7.** Rekapitulasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Materi Luas Segi Banyak

Tingkat Motivasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang antusias	4	12	18
Persentase (%)	20	60	90

Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk tahun ajaran 2019/2020 pada materi Luas Segi banyak dari mulai prasiklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2 sebagai berikut.

**Tabel 8.** Rekapitulasi Nilai Siswa pada Materi Luas Segi banyak

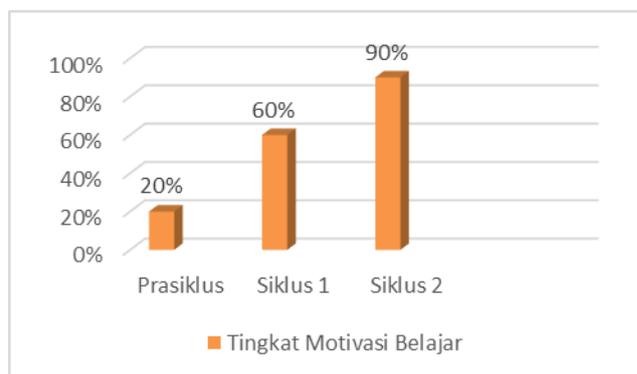
Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Daya Serap (Rata-rata)	42	68	84
Persentase Siswa Tuntas	20%	60%	90%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	80%	40%	10%

Adapun rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9.** Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Persiklus

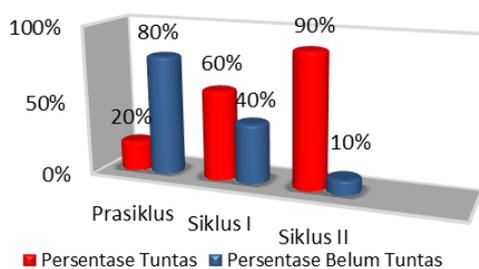
No	Ketuntasan	Pencapaian Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	4	12	18
2	Belum Tuntas	16	8	2

Adapun diagram persentase tingkat motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk pada materi Luas Segi banyak dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram persentase motivasi belajar siswa tiap siklus pada mata pelajaran matematika

Adapun diagram persentase ketuntasan belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk pada materi Luas Segi Banyak dapat dilihat sebagai berikut.



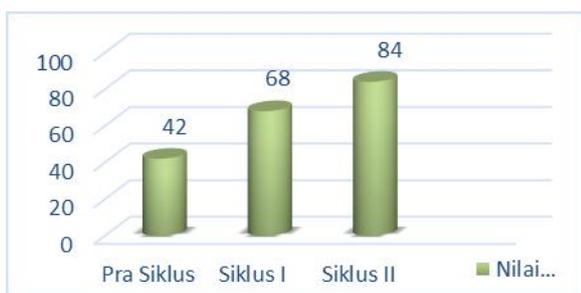
**Gambar 2.** Diagram Persentase ketuntasan Belajar Siswa Per siklus Pada Mata Pelajaran Matematika

Meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus juga diikuti peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh siswa secara keseluruhan

dalam satu kelas. Adapun nilai rata-rata diperoleh dari hasil pembagian jumlah skor semua siswa terhadap jumlah siswa.

Pada prasiklus jumlah skor seluruh siswa adalah 840 dan jumlah skor maksimal dari seluruh siswa adalah 2.000. Sehingga nilai rata-rata pada prasiklus adalah 42. Pada perbaikan pembelajaran siklus 1 jumlah skor seluruh siswa adalah 1.360 dan nilai rata-rata meningkat menjadi 60. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus 2 jumlah skor dari semua siswa meningkat menjadi 1.680 sehingga nilai rata-rata juga meningkat menjadi 84.

Diagram nilai rata-rata siswa dari pra siklus sampai dengan siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 3.** Diagram Nilai Rata-rata Siswa Per siklus pada Mata Pelajaran Matematika

Kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan ternyata disebabkan oleh rendahnya tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra [1] bahwa “Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”. Siswa melakukan proses belajar jika ia mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Siswa yang telah tahu apa yang diinginkan, ia ingin mendapatkan nilai belajar yang baik dan segera menyelesaikan pendidikan hal inilah yang dapat menimbulkan motivasinya dalam belajar. Oleh karena itu, bagi siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Dengan memberikan reward (penghargaan) kepada siswa yang mendapat nilai 100 turut meningkatkan motivasi siswa

untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sumiati dan Asra (2011: 130) bentuk hadiah yang diberikan kepada siswa bisa bermacam-macam, antara lain:

- Benda, seperti alat-alat tulis, buku, permen, boneka, dan sebagainya
- Simbol, seperti simbol bintang yang diberikan kepada siswa yang ranking pertama
- Kegiatan, seperti siswa yang paling cepat menyelesaikan soal latihan ditunjuk menjadi pemimpin ketika masuk atau pulang sekolah

Sumiati dan Asra [1] menyatakan bahwa suatu hadiah (reward) sebagai dampak dari keberhasilan yang dicapai dapat menjadi penguat terhadap hasil belajar. Dengan memperoleh hadiah tersebut individu akan merasakan suatu insentif yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi baru dalam belajar”.

Pemberian reward (penghargaan) kepada siswa berdampak pada peningkatan jumlah antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang telah diharapkan oleh penulis tercapai. Hasil pencapaian nilai siswa ini menunjukkan bahwa reward mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hal ini berdampak positif bagi hasil belajar siswa di mana siswa bisa menguasai materi pelajaran yang diberikan, lebih aktif dalam pembelajaran serta sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai memuaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil proses kegiatan perbaikan pembelajaran, yang dilakukan sebanyak tiga siklus dari satu mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 19 Sijuk dalam pembelajaran Matematika tentang Luas Segi Banyak dengan pemberian reward (penghargaan) terlihat dari hasil belajar yang terus meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat motivasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 20 % pada prasiklus, 60 % pada siklus 1 menjadi 90 % pada siklus 2. Serta peningkatan nilai rata-rata dari 42 pada prasiklus, 68 pada siklus 1 menjadi 84 pada siklus 2. Selain

itu, pemberian reward (penghargaan) dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Peningkatan motivasi belajar tersebut diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa.

### REFERENSI

- [1] Sumiati and Asra, *Metode pembelajaran* . Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- [2] M. Ali and M. Asrori, *Psikologi remaja dan perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [3] S. Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- [4] IG. A. K. dkk Wardani, *Perspektif Pendidikan SD* . Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- [5] O. Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, 7th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.